

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi sebagian masyarakat Indonesia pada saat ini menunjukkan terjadinya suatu guncangan yang cukup memprihatinkan, nilai-nilai fundamental agama tidak lagi dijadikan landasan dalam bertindak, rasa kasih sayang antara sesama makhluk ilahi diganti dengan rasa kebencian. Kondisi yang sangat mengerikan tersebut masih ditambah dengan merosotnya anak bangsa yang banyak melanggar norma-norma agama dan norma sosial kemasyarakatan, seperti tawuran, minuman keras, seks bebas yang disebabkan oleh faktor lingkungan.

Lebih lagi di era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa dampaknya untuk para remaja. Tanggung jawab terhadap merosotnya moral anak bangsa ini terletak pada orang tua, sekolah, dan masyarakat, khususnya para pendidik baik yang ada di keluarga (orangtua), sekolah (guru-guru). Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dapat bersifat persuasif membujuk anak secara halus tanpa adanya paksaan melalui proses pendidikan yang baik. Pendidikan jika dipandang sebagai sebuah proses, maka akan bermuara pada sebuah tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk insan kamil yang

muttaqin, yaitu : hubungan baik dengan sang penciptanya, hubungan baik manusia dengan sesamanya dan hubungan baik manusia dengan lingkungan sekitarnya.¹

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya perangsangan (stimulus) dan perlakuan di lingkungan hidupnya.²

Atas dasar paparan tersebut, maka perhatian yang lebih intensif harus diberikan oleh sekolah dan orang tua kepada para siswa. Sekolah dan keluarga harus mengisi kegiatan siswa sehari-hari dengan kegiatan positif, di antaranya kegiatan yang bersifat kerohanian. Hal itu akan menjadi pembatas bagi dirinya agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan negatif. Keimanan yang kuat tidak hanya diperoleh dari pendidikan tapi juga dari kebiasaan yang baik. Siswa dalam kehidupan sehari-harinya harus dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, di antaranya adalah membaca Al-Qur'an. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat menjadi salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat. Pembiasaan pada pendidikan

¹ Abuddin Nata, *"Filsafat Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 53.

² F.J. Monks, Siti Rahayu, *"Psikologi Perkembangan"*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), 123.

anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami dan melaksanakan ajaran agama.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah kebiasaann membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMKN 1 Tambun Selatan. Hal tersebut perlu di uji secara statistik, sehingga penulis tertarikakan permasalahan ini dengan memberi judul penelitian: **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa”**. (Studi Eksperimen Pada Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Tambun Selatan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya anak dalam menjalin hubungan dekat dengan teman.
2. Sulit memahami perkataan dan sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya.
3. Rendahnya penanaman kebiasaan yang baik kepada peserta didik.
4. Kurangnya pengarahan pendidik dalam lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terdapat kerancuan dalam penyusunan skripsi, maka perlu ada pembatasan masalah pada identifikasi masalah diatas. Penulis membatasi masalah yang diteliti, yaitu pada:

1. Penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional.
2. Penelitian ini akan lebih mengkhususkan pada kebiasaan membaca Al-Qur'an Di SMKN 1 Tambun Selatan
3. Target dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 1 Tambun Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik pelaksanaan kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa di SMKN 1 Tambun Selatan?
2. Seberapa tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa Di SMKN 1 Tambun Selatan?
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMKN 1 Tambun Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa di SMKN 1 Tambun Selatan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa Di SMKN 1 Tambun Selatan.
3. Untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa Di SMKN 1 Tambun Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan bahan pertimbangan pengembangan yang berkaitan dengan pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik: Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam membimbing siswa.
- b. Bagi penulis: Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan.
- c. Bagi lembaga pendidikan: agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi di lembaga pendidikan.

G. Tinjauan Kajian Terdahulu

1. “Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta” oleh Harris Fadhillah, Universitas Negeri Yogyakarta.³

Pada penelitian ini siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki kestabilan emosi yang dapat dikategorikan sangat tinggi dan juga memiliki intensitas membaca Al-Qur’an sangat tinggi yakni sebesar 4,5%. Sehingga didapatkan hasil bahwa Membaca Al-Qur’an memberikan pengaruh terhadap kestabilan emosi siswa dengan nilai signifikansi (p) adalah sebesar 0,049. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Perbedaannya dengan penelitian lain ialah terletak pada variabel bebas, variabel terikat serta subjek penelitian. Pada penelitian Haris Fadillah variabel bebasnya membaca Al-Qur’an dengan variabel terikat kestabilan emosi dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya kebiasaan membaca Al-Qur’an dengan variabel terikat kecerdasan emosional dengan subjek siswa kelas XI. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu tentang membaca Al-Qur’an.

³ Abu Bakar, “Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”, (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Agama Islam UNY, 2019).

2. “Pengaruh kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun” oleh Fattich Alviyani Amana Universitas Islam Negeri, Malang.⁴

Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu kebiasaan membaca AlQur’an pada siswa kelas X tahun ajaran 2014-2015 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tergolong baik dengan presentasi 60,5% atau sekitar 32 peserta didik. Berdasarkan hasil analisa penelitian tersebut diketahui variabel kebiasaan membaca Al-Qur’an siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dari aspek kognitif maupun aspek afektif diperoleh nilai yang signifikan yaitu 0,002 dan 0,025. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur’an pada prestasi belajar PAI pada aspek kognitif dan afektif. Akan tetapi dalam aspek psikomotorik diperoleh nilai signifikansi 0,100 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur’an terhadap prestasi belajar PAI pada aspek psikomotorik. Perbedaannya dengan penelitian lain ialah terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Pada penelitian Fattich Alviyani Amana variabel terikatnya adalah prestasi belajar dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X, maka pada penelitian ini variabel

⁴ Fattich Alviyani Amana, “Pengaruh kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun”, (Malang : Skripsi Fakultas Agama Islam UIN Malang, 2016).

terikatnya adalah kecerdasan emosional dan subjeknya adalah siswa kelas XI. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu kebiasaan membaca Al-Qur'an.

3. "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta" oleh Lili Khoirunnisa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.⁵

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi karena hasil mean yang didapatkan yaitu 103,85 yang berada pada kategori "tinggi". Frekuensi ini didapat dari kategori skor "sangat tinggi" sebanyak 5 siswa, kategori "tinggi" sebanyak 24 siswa dan kategori "sedang" sebanyak 5 siswa. Kemudian tingkat kebiasaan membaca Asmaul Husna mendapatkan hasil dalam kategori tinggi dapat dibuktikan dengan hasil mean 78,85. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Asmaul Husna dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta. Perbedaannya dengan penelitian peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Pada penelitian Lili Khoirunnisa variabel bebasnya adalah kebiasaan membaca Asmaul Husna dan subjek penelitian adalah siswa kelas XI, maka pada

⁵ Lili Khoirunnisa, *"Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta"*, (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

penelitian ini variabel bebasnya adalah kebiasaan membaca Al-Qur'an dan subjek siswa kelas XI. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu kecerdasan emosional.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Mawaddatus Solichah tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (Sebelum Pembelajaran) Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi".⁶

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa berjalan dengan lancar dan sempurna. Dampak dari pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa dikatakan baik, hal ini ditandai dengan perubahan perilaku positif, yaitu siswa bisa memanfaatkan waktu di pagi hari dengan produktif dan tingkah lakunya mengarah pada hal baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Yakni hormat, disiplin, murah hati, dan peduli pada sesama.

5. Skripsi yang ditulis Amalia Sawitri Wahyuningsih, Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta dengan judul "Hubungan antara

⁶ Eva Mawaddatus Solichah, *"Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (Sebelum Pembelajaran) Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi"*, (Banyuwangi : Skripsi Fakultas Agama Islam STIA Ibrahim Banyuwangi, 2017).

kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur”.⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Amalia adalah jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini dan dari teori yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur, maka dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Melalui uji statistik yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian. Diketahui bahwa setinggi-tingginya IQ menyumbang sekitar 20% bagi kesuksesan seseorang dan yang 80% sisanya diisi oleh kekuatan lain yang menurut Daniel Goleman salah satunya adalah kecerdasan emosional seseorang.

6. Skripsi Izza Anantasari “Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1” Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah, STAIN Tulungagung, 2012.⁸

⁷ Amalia Sawitri Wahyuningsih, “*Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*”, (Jakarta : Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, 2016).

⁸ Izza Anantasari, “*Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1*”, (Tulungagung : Skripsi Fakultas Agama Islam STIAN Tulungagung, 2012).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Berdasarkan data hasil penelitian tentang adanya pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1 adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1 memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi dengan frekuensi 39 siswa (90,69%) dengan nilai rata-rata 101,3721. Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1 memiliki hasil belajar sangat tinggi pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan frekuensi 43 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 87,3023. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1.

7. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Afirina dengan judul :“Pengaruh intensitas membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Purwokerto”.⁹

Hasil penelitian menunjukkan pada penelitian pertama bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Purwokerto. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel dependen atau terikatnya, pada penelitian terdahulu variabel

⁹ Wahyu Afirina, :“Pengaruh intensitas membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Purwokerto”, (Purwokerto : Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Soedirman, 2015).

terikatnya kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti kecerdasan emosional menjadi variabel terikatnya.

8. Skripsi yang ditulis oleh Laili Aminatu Zuhriah dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional siswa MTs negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung”.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan pada penelitian terdahulu bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran dengan kecerdasan emosional siswa MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Perbedaan penelitian ini yaitu Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan variabel bebasnya membahas tentang profesionalisme guru Aqidah Akhlak.

9. Skripsi yang ditulis oleh Ulul Arfila dengan judul “Pengaruh Peran Musyrifah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswi Di Asrama Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta”.¹¹

Menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut ada pengaruh positif dan signifikan antara peran musyrifah terhadap kecerdasan emosional siswi di Asrama Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu pengaruh peran musyrifah.

¹⁰ Laili Aminatu Zuhriah, “*Pengaruh Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional siswa MTs negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung*”, (Tulungagung : Skripsi Fakultas Tarbiyah STAI Tulungagung, 2016).

¹¹ Ulul Arfina, “*Pengaruh Peran Musyrifah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswi Di Asrama Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*”, (Yogyakarta : Skripsi Tarbiyah dan Bahasa STAIN Surakarta, 2010).

10. Nurjanah Widi Hastuti (2010) mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Bahasa STAIN Surakarta. Berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Profesionalisme Guru Di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Klaten”.¹²

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru tergolong dalam kategori sedang. Telah dibuktikan dengan data sekunder yang menunjukkan hasil 50%, sementara 30% berkategori tinggi dan 20% berkategori rendah. Sedangkan profesionalisme guru menunjukkan tinggi, dibuktikan dengan hasil 70%. Maka hubungan signifikan positif antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel profesionalisme guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai hubungan signifikan positif terhadap variabel profesionalisme guru.

Dari beberapa penelitian di atas, letak perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini, lebih menekankan pada kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa di SMKN 1 Tambun Selatan dan judul yang diambil ini berbeda dengan judul-judul yang sebelumnya.

¹² Nurjanah Widi Hastuti, *“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Profesionalisme Guru Di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Klaten ”*, (Yogyakarta : Skripsi Tarbiyah dan Bahasa STAIN Surakarta, 2010).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara sebelum adanya data hasil akhir. Dari tinjauan kajian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa adanya pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XII SMKN 1 Tambun Selatan. Hasil akhir penelitian ini bergantung dengan hasil dari data pada saat penelitian berlangsung yang berarti hipotesis ini bersifat sementara.